

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG**

**JURNAL**



**AL MIRA FARRAS FADHILAH  
15020098**

**PENDIDIKAN SENI RUPA  
SENI RUPA  
BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Periode September 2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR SENI RUPA DI SMP NEGERI 1 PADANG**

**Al Mira Farras Fadhilah**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Al Mira Farras Fadhilah untuk persyaratan wisuda periode September 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing.

Padang, Agustus 2019

Pembimbing,



---

**Drs. Ramalis Hakim, M.Pd**  
NIP.19550712.198503.1.002

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Khususnya, kelas VII tahun 2018/2019 pada mata pelajaran Seni Budaya, bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan: 1) Gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP Negeri 1 Padang, 2) Minat belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP Negeri 1 Padang, 3) Gaya Belajar dan minat belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP Negeri 1 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan korelasional. Sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data gaya belajar dan minat belajar diambil dari jawaban angket, kemudian diuji menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP Negeri 1 Padang yang signifikan, 2) Terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII yang signifikan, 3) Terdapat hubungan gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar yang signifikan.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar.

### **Abstract**

The research carried out in SMP Negeri 1 Padang, especially class VII 2018/2019 on the subject of art and culture, aims to reveal the relationship: 1) Learning style with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang, 2) Learning interest with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang, and 3) Learning style and learning interest of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang. This research is a type of *ex-post facto* research with a correlational approach. The simple used was taken using the simple random sampling technique. Learning style and learning interest data are taken from questionnaire answers, then tested using product moment correlation and multiple correlation. The results of this study show that: 1) There is a significant relationship learning style with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang.

Key Words: Learning Style, Learning Interest, Learning Outcomes.

## **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG**

Al Mira Farras Fadhilah<sup>1</sup>, Ramalis Hakim<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
E-mail: [almirafrrs@gmail.com](mailto:almirafrrs@gmail.com)

### **Abstract**

The research carried out in SMP Negeri 1 Padang, especially class VII 2018/2019 on the subject of art and culture, aims to reveal the relationship: 1) Learning style with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang, 2) Learning interest with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang, and 3) Learning style and learning interest of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang. This research is a type of ex-post facto research with a correlational approach. The simple used was taken using the simple random sampling technique. Learning style and learning interest data are taken from questionnaire answers, then tested using product moment correlation and multiple correlation. The results of this study show that: 1) There is a significant relationship learning style with learning outcomes of fine art in class VII of SMP Negeri 1 Padang.

Key Words: Learning Style, Learning Interest, Learning Outcomes.

### **A. Pendahuluan**

Di berbagai tingkat pendidikan masih sering kita temukan hasil belajar siswa yang masih rendah. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh tinggi/rendahnya hasil belajar diantaranya gaya belajar dan minat belajar.

Menurut Priyatna (2013:3), Gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan setiap anak ketika menerima dan memproses informasi baru dalam proses belajarnya. Sebagian anak merasa lebih baik menerima dan memproses informasi melalui indra penglihatan, atau ada juga yang memanfaatkan indra

pendengaran, dan yang lain menerima dan memproses informasi dengan cara taktil/kinestetik.

Menurut De Porter dan Hernacki dalam Darmadi (2017:160), berdasarkan cara seseorang menyikapi sesuatu yang di pelajari untuk memproses informasi yang mereka dapatkan dibagi menjadi tiga. Ketiga gaya belajar yang sering digunakan tersebut adalah gaya belajar visual yaitu siswa lebih cenderung belajar dengan cara melihat/mengandalkan indra penglihatan, kemudian gaya belajar *auditory* yaitu siswa lebih cenderung belajar dengan cara mendengarkan/memanfaatkan indra pendengarannya, dan gaya belajar *kinesthetic/taktil* yaitu belajar dengan cara melakukan dan mengerjakan sesuatu.

Selain gaya belajar, minat belajar juga memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Astuti (2015:71) menyatakan bahwa, minat belajar merupakan perasaan suka dan senang serta munculnya perhatian terhadap suatu pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. Seseorang yang hasil belajarnya memuaskan berarti ia memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menurut Slameto (2010:180) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Cenderung untuk tetap memperhatikan dan terus-menerus mengengang beberapa kegiatan yang diminatinya,
- b) Muncul keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang disukainya,
- c) Diekspresikan melalui pernyataan dan ada juga yang menunjukkan dengan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan,
- d) Muncul setelah mengalami.

Minat seseorang akan muncul dengan seiring berjalannya waktu. Apabila siswa mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya, kemungkinan

siswa tersebut tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa merasa segan, serta tidak memperoleh kebanggan dari hasil belajar yang tidak diminatinya.

Standar penilaian Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) disetiap kompetensi dasar yaitu 83 (B). Namun dari data nilai Ujian Mid Semester kelas VII menunjukkan bahwa hasil belajar Seni Budaya belum maksimal yakni kategori kurang. Dengan kata lain hasil ujian Mid Semester Ganjil Seni Budaya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari nilai rata-rata ujian Mid Semester Ganjil Seni Budaya masih banyak siswa yang belum tuntas, yaitu ada 215 siswa dari 224 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang yang nilai Seni Budayanya belum tuntas.

**Tabel I. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 1 Padang**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas	Rata-rata UTS
1.	VII A	32	31	57,88
2.	VII B	32	30	62,44
3.	VII C	32	32	55,38
4.	VII D	32	31	59,88
5.	VII E	32	30	59,50
6.	VII F	32	31	58,19
7.	VII G	32	30	64,63
<b>Jumlah</b>		224	215	59,70

*Sumber: Daftar Nilai Kolektif Ujian Mid Semester Ganjil SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019*

Gejala yang tampak pada saat penulis melakukan obeservasi hari Rabu tanggal 19 oktober 2018 di kelas VII A SMP N 1 Padang pada mata pelajaran Seni Budaya terlihat siswa cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang lebih suka mencatat materi yang ditampilkan oleh guru daripada mendengarkan guru berbicara, siswa juga lebih menyukai

kegiatan praktik menggambar, mereka belajar dari apa yang mereka kerjakan seperti mengingat ketika mencatat, mengetahui letak bayang-bayang ketika mereka mencoba mempraktikannya, siswa merasa kesulitan untuk meniru objek gambar padahal guru menampilkan langkah-langkah pembuatan objek gambar dari bentuk yang sederhana menjadi satu kesatuan, siswa tersebut dapat mulai menggambar ketika guru tersebut menjelaskan langkah-langkah pembuatan objek dengan memperagakannya. Selain gaya belajar kinestetik penulis juga mendapati beberapa siswa yang belajar dengan gaya belajar auditorial karena ada beberapa siswa lebih paham ketika mendengarkan guru menjelaskan materi daripada siswa tersebut hanya melihat dan mencatat apa yang dipelajarinya, beberapa siswa juga mencatat materi pembelajaran sesuai apa yang mereka dengar sehingga catatan yang dimilikinya terlihat kurang lengkap dan rapi, kemudian ketika guru melontarkan pertanyaan hanya ada sekitar 5 siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Kemudian masalah-masalah yang sering muncul dengan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa, cukup banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti siswa sering meminta izin dengan beralasan pergi ke toilet, beberapa siswa mencatat materi pembelajaran sambil mengobrol dengan teman yang berada di sebelahnya, bahkan ada juga siswa yang tidak mencatat, dan juga ada siswa yang tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja. Selain itu, siswa kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa terlihat kurang berpartisipasi secara aktif, hal

ini dapat dilihat dari awal kegiatan jam pelajaran seni budaya siswa memanfaatkan waktu untuk bermain dan makan sambil menunggu guru masuk ke kelas, siswa tidak membawa peralatan menggambar seperti buku gambar, pensil dan juga crayon dengan alasan ketinggalan, hilang, dan tidak punya. Sikap inilah yang menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa. Selain itu penulis juga mendapati siswa yang tidak berminat mempelajari Seni Rupa namun hasil belajar yang diperolehnya melewati batas KKM.

Gaya belajar dan minat belajar siswa sangat berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab gaya belajar siswa yang cocok dengan gaya mengajar guru akan lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan ketika guru menyampaikan suatu materi, serta minat belajar siswa yang tinggi akan yang akan membuat siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan.

Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melihat dan menegetahui hubungan gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar seni rupa. Penulis ingin membuktikan adanya hubungan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajarnya di sekolah, dengan memberi judul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan metode korelasional. Variabel yang akan dihubungkan adalah gaya belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar Seni Rupa (Y).

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen dengan jumlah 224 siswa. Sampel dalam penelitian ini hanya sebagian dari populasi saja, sehingga sample diambil sebanyak 147 siswa kelas VII SMP N 1 Padang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil melalui jawaban angket dari 147 responden mengenai gaya belajar dan minat belajar Seni Rupa serta data sekunder yaitu data mengenai hasil belajar siswa materi seni rupa mata pelajaran Seni Budaya yang diambil dari nilai ujian harian pertama Seni Budaya. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket tertutup.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data yang telah diuji dengan menggunakan teknik uji korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan.

**Tabel 26. Uji Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar**

		Correlations	
		Gaya belajar	Hasil belajar
Gaya belajar	Pearson Correlation	1	.248**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	147	147
Hasil belajar	Pearson Correlation	.248**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	147	147

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dan Sekunder 2019

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 26. di atas dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} = 0.248$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,248 > 0,161$  dan memiliki hubungan

yang positif dan searah, apa bila siswa memiliki gaya belajar yang baik maka hasil belajar yang akan didapatkan siswa tersebut akan sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya apa bila siswa memiliki gaya belajar yang tidak baik maka hasil belajar yang akan didapatkan siswa tersebut tidak akan akan memuaskan. Sedangkan nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,002 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat di tentukan nilai kontribusi koefisiennya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= ( r )^2 \times 100\% \\ &= ( 0,248 )^2 \times 100\% = 6,15\% \end{aligned}$$

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa siswa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan. Dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,248 interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori korelasi rendah/lemah tapi pasti yaitu 0,20 – 0,399. Dan memiliki nilai kontribusi sebesar 6,15%.

Siswa kelas VII SMP N 1 Padang mayoritas memiliki tingkat gaya belajar pada kategori baik yaitu sebesar 70,6% atau 104 orang siswa pada skor 81,9 - 101,1. Kemudian dilihat dari hasil belajar seni budaya mayoritas siswa ada pada kategori tinggi dengan dengan skor 74,3 - 87,3 berjumlah 72 siswa dengan presentase 49%.

## **2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis data yang diuji menggunakan teknik uji korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan.

**Tabel 27. Uji Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

		Correlations	
		Minat belajar	Hasil belajar
Minat belajar	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	147	147
Hasil belajar	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	147	147

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Primer dan Sekunder 2019

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 27. di atas dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} = 0.313$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,313 > 0,161$  dan memiliki hubungan yang positif dan searah, apa bila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang akan didapatkan siswa tersebut akan sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya apa bila siswa memiliki minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang akan didapatkan siswa tersebut tidak akan memuaskan. Sedangkan nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,002 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat di tentukan nilai kontribusi koefisiennya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= ( 0,313 )^2 \times 100\% \\
 &= ( 0,313 )^2 \times 100\% = 9,8\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar seni rupa siswa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan. Dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,313 interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori

korelasi rendah/lemah tapi pasti yaitu 0,20 – 0,399. Dan memiliki nilai kontribusi sebesar 6,15%.

Siswa kelas VII SMP N 1 Padang mayoritas memiliki tingkat minat belajar pada kategori tinggi yaitu sebesar 52,3% atau 77 orang siswa pada skor 95,5 – 117,9. Kemudian dilihat dari hasil belajar seni budaya mayoritas siswa ada pada kategori tinggi dengan dengan skor 74,3 - 87,3 berjumlah 72 siswa dengan presentase 49. Berdasarkan hasil data tersebut mayoritas siswa kelas VII SMP N 1 Padang memiliki minat belajar yang tinggi.

### 3. Hubungan Gaya Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data yang diuji dengan menggunakan teknik uji korelasi ganda menunjukkan adanya hubungan gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan.

**Tabel 28. Uji Korelasi Gaya Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Model Summary				
Model	R	Change Statistics		
		df1	df2	Sig. F Change
1	.314 <sup>a</sup>	2	144	.001

a. Predictors: (Constant), Total\_mb, Total\_gb

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer dan Sekunder 2019*

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 28. di atas dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} = 0.314$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,314 > 0,161$  dan memiliki hubungan yang baik dan searah, apa bila siswa memiliki gaya belajar yang baik serta minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang akan didapatkan siswa tersebut akan sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya apa bila siswa memiliki gaya belajar yang tidak baik serta minat belajarnya rendah maka hasil belajar yang akan

didapatkan siswa tersebut tidak akan akan memuaskan. Sedangkan nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,001 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat di tentukan nilai kontribusi koefisiennya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= ( r )^2 \times 100\% \\ &= ( 0,314 )^2 \times 100\% = 9,86\% \end{aligned}$$

Hipotesis ketiga diterima. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar dan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran seni rupa kelas VII SMP N 1 Padang yang signifikan. Dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,314 interpretasi koefisien korelasinya berada pada kategori korelasi rendah/lemah tapi pasti yaitu 0,20 – 0,399. Dan memiliki nilai kontribusi sebesar 9,86%.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis penelitian dengan aplikasi SPSS maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor person correlation sebesar 0,248 dengan arah hubungannya pada tingkatan kategori korelasi rendah/lemah tapi pasti. Dan angka signifikan bernilai  $0,002 < 0,05$ .
2. Hipotesis kedua diterima. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor person correlation sebesar 0,313 dengan arah hubungannya pada tingkatan kategori korelasi rendah/lemah tapi pasti. Dan angka signifikan bernilai  $0,000 < 0,05$ .

3. Hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor person correlation sebesar 0,314 dengan arah hubungannya pada tingkatan kategori korelasi rendah/lemah tapi pasti. Dan angka signifikan bernilai  $0,001 < 0,05$ .

Kepada seluruh siswa diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dengan cara menerapkan variasi gaya belajar saat proses belajar karena gaya belajar siswa yang berbeda dan juga akan berdampak positif, serta dapat meningkatkan minatnya terhadap mata pelajaran seni budaya.

**Catatan:** Artikel ini dibuat berdasarkan hasil skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas VII SMP N 1 Padang” dengan dosen pembimbing Drs. Ramalis Hakim, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 5(1), 68-75.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatna, A. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: Elex Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.